

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Indeks Luar Negeri (Indeks Dow Jones, Indeks Strait Times, dan Indeks Nikkei 225), suku bunga, nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2002-2023.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat *Down Jones* (DJIA)**

Indeks Dow Jones dimulai pada akhir 1800-an ketika tiga jurnalis keuangan, Charles Dow, Edward Jones, dan Charles Bergstresser, mendirikan perusahaan penerbitan berita keuangan bernama Dow, Jones & *Company* pada tahun 1882. Pada tahun 1884, Charles Dow membuat indeks saham pertamanya, yang terdiri dari sebelas saham industri utama dan dua saham kereta api. Tujuan indeks ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja pasar saham AS (Iseg.com, 2023).

Sejak Charles Dow meluncurkan versi yang lebih dikenal sebagai Dow Jones *Industrial Average* pada tahun 1896, indeks ini menjadi yang pertama yang mencakup perusahaan dari berbagai industri, bukan hanya saham perusahaan kereta api. Sejak saat itu, komponen-komponen Dow Jones *Industrial Average* telah berubah untuk mencerminkan perkembangan ekonomi Amerika Serikat. Komponen awal DJIA terdiri dari dua belas perusahaan yang mencakup berbagai

industri, seperti perbankan, manufaktur, dan kereta api. *General Electric*, *American Tobacco*, dan *United States Rubber Company* adalah beberapa komponen DJIA saat ini. Komposisi indeks ini telah berubah seiring berjalannya waktu, terutama dalam hal jumlah komponennya yang meningkat menjadi 30 perusahaan pada tahun 1928 dan lebih mencerminkan struktur perekonomian secara lebih luas (lseg.com, 2023).

Menurut Madura (2008) Komponen awal indeks DJIA pada tahun 1920-an terdiri dari hanya dua belas perusahaan yang semuanya merupakan pemimpin industri ekonomi utama. Sejak saat itu, komponen indeks ini telah berubah, yang mencerminkan perkembangan ekonomi Amerika Serikat. Saat ini, indeks ini terdiri dari 30 perusahaan yang mewakili berbagai industri, seperti saham Apple, Microsoft, Boeing, dan Coca-Cola. Perusahaan yang masuk ke indeks ini memiliki harga saham rata-rata di atas US\$50 dan memiliki nilai valuasi yang luar biasa. Kesimpulannya, perusahaan yang masuk ke indeks ini paling sering membagikan dividen dan berasal dari berbagai industri. Harga saham beberapa perusahaan naik, yang menyebabkan kenaikan Dow Jones. Begitu juga sebaliknya penurunan harga saham perusahaan secara bersamaan menyebabkan penurunan nilai Dow Jones. Pada awal pandemi, Dow Jones sempat mengalami penurunan yang signifikan, tetapi untungnya berhasil naik dengan baik di akhir tahun 2020. Karena valuasi saham Dow Jones setara dengan seperempat nilai bursa saham gabungan seluruh Amerika Serikat, nilainya dianggap mewakili ekonomi Amerika Serikat. Bahkan bisa memengaruhi dunia. Namun demikian,

kenaikan indeks saham Amerika lainnya, seperti Nasdaq dan S&P 500, tidak selalu mengakibatkan penurunan Dow Jones.

### **3.1.2 Sejarah Singkat Straits Times (STI)**

Bursa Saham Singapura merupakan bursa saham yang ada di Singapura sebagai wadah yang memfasilitasi investasi di pasar modal. Bursa saham ini sebelumnya disebut *Stock Exchange of Singapore* (SES). Pada 30 November 1999, setelah bergabung dengan *Singapore International Monetary Exchange* (SIMEX), namanya berubah menjadi *Singapore Exchange*.

Salah satu indeks yang dapat digunakan untuk menggambarkan indeks pasar saham Singapura adalah STI. STI sendiri didirikan sebagai pengganti *Straits Times Industrials Index* (STII) dan mulai diperdagangkan pada 31 Agustus 1998. Dengan menggunakan Indeks *Straits Times* (STI) ini, bisa digunakan untuk melihat kondisi kondisi 30 saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (idx.co.id, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, STI telah mengalami sedikit peningkatan. Dengan didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kondisi pasar yang menguntungkan pada akhir tahun 1990an dan awal tahun 2000an, indeks STI mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Namun, krisis keuangan global pada tahun 2008 membuatnya kehilangan lebih dari 50% dari puncaknya. Sejak krisis, STI telah pulih dan terus memberikan keuntungan yang besar bagi investor. Dalam sepuluh tahun terakhir, indeks

ini telah mengalami pertumbuhan yang stabil, terlepas dari beberapa periode volatilitas pasar (idx.co.id, 2023).

### 3.1.3 Sejarah Singkat Nikkei 225 (N225)

Nikkei 225 adalah indeks pasar saham di Bursa Saham Tokyo, *Tokyo Stock Exchange* (TSE). Harga rata-rata tertimbang (dalam satuan yen) indeks ini ditinjau setiap tahun. Saat ini, Nikkei adalah indeks rata-rata ekuitas Jepang yang paling banyak dikutip, seperti halnya *Dow Jones Industrial Average* di AS. Nikkei 225 mulai dihitung pada tanggal 7 September 1950, data sebelumnya dihitung mundur sampai ke tanggal 16 Mei 1949. Nikkei 225 *Futures*, mulai diperkenalkan di Bursa Singapura (SGX) pada tahun 1986, di Bursa Sekuritas Osaka (Ose) pada tahun 1988, dan di Bursa Perdagangan Chicago (CME) pada tahun 1990, kini telah menjadi sebuah indeks berjangka yang diakui secara internasional (sgx.com, 2023).

Indeks rata-rata Nikkei mencapai nilai tinggi sepanjang masa pada 29 Desember 1989, saat ia mencapai nilai tertinggi harian yaitu 38,957.44, sebelum akhirnya indeks tutup pada 38,915.87. Nilai indeks yang tinggi untuk abad ke-21 ialah sedikit di atas 18.300. Indeks besar lainnya yang diukur di Bursa Saham Tokyo adalah Topix. Per April 2018, Nikkei 225 terdiri dari Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang:

- Makanan
- Otomotif
- Tekstil
- Manufacturing

- Pertambangan
- Farmasi
- Ritel
- Minyak dan batu bara
- Karet

Seperti Namanya, ada total 225 perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di indeks saham Nikkei 225 (idx.co.id)

#### **3.1.4 Suku Bunga**

Menurut Sudirman (2015: 158) Pasar modal dan pasar keuangan akan dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga SBI. Tingkat suku bunga yang naik akan secara langsung meningkatkan beban bunga. Kenaikan tingkat bunga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, mempengaruhi harga sahamnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan sangat terpengaruh oleh kenaikan tingkat bunga. Selain kenaikan beban bunga, tingkat suku bunga SBI yang tinggi dapat menarik investor untuk memindahkan dananya ke deposito. Ini karena bank-bank komersial akan menaikkan tingkat suku bunga simpanan setelah kenaikan tingkat suku bunga SBI. Investor pasti akan memindahkan dananya ke deposito jika tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan. Selain itu, salah satu jenis investasi yang bebas resiko adalah investasi di deposito sendiri. Investor akan mengalihkan dana mereka dari pasar modal ke deposito, yang pasti akan menyebabkan penjualan saham yang signifikan, yang pada gilirannya akan menyebabkan indeks harga saham turun.

Sudirman (2015: 159) menjelaskan peningkatan suku bunga dapat menyebabkan penurunan IHSG dalam dua penjelasan: Pertama, kenaikan suku bunga akan mengubah peta hasil investasi; Kedua, kenaikan suku bunga akan mengurangi laba perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pertama, beban bunga setiap emiten yang menggunakan fasilitas kredit akan meningkat, sehingga mengurangi laba perusahaan; Kedua, bunga tinggi akan meningkatkan biaya produksi, sehingga harga produk akan lebih tinggi. Yang mengakibatkan konsumen menunda pembeliannya, dan memilih menyimpan dananya di Bank. Menurunnya penjualan oleh setiap perusahaan akan menyebabkan berkurangnya volume laba, dan kondisi ini akan berakibat buruk terhadap penilaian saham setiap emiten. Berkurangnya laba akan menyebabkan pula berkurangnya jumlah permintaan, sehingga selanjutnya mendorong turunnya nilai IHSG, sebagai representasi dari harga-harga saham yang diperdagangkan di pasar modal.

### **3.1.5 Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar**

Menurut Adiningsih (1998: 54) Nilai tukar atau kurs rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, euro dan lain sebagainya. Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.

Perubahan harga nilai tukar yang dijelaskan Samsul (2020: 53) memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham serta pergerakan indeks harga saham pada pasar modal. Pasalnya, kenaikan nilai tukar dollar Amerika misalnya terhadap rupiah akan memberikan dampak negatif pada emiten atau perusahaan

yang memiliki hutang dalam bentuk dollar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sebaliknya kenaikan nilai tukar dollar terhadap rupiah akan berdampak positif bagi perusahaan yang berorientasi ekspor. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di bursa efek, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya.

Tandeilin (2010: 344) mengemukakan menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi dengan artian kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

### **3.1.6 Sejarah Singkat Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks Harga Saham Gabungan (*Indonesia Composite Index*, ICI, atau *IDX Composite*) merupakan indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta [BEJ]). IHSG pertama kali dibuat sebagai pengukur pergerakan harga saham di BEJ pada tanggal 1 April 1983 dan mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Perhitungan dasar IHSG dimulai pada tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100, dan ada 13 saham yang terdaftar. Jumlah ini terus meningkat hingga saat ini. Per Februari 2023, ada 845 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Posisi intraday tertinggi IHSG adalah 7.377,49 poin pada 15 September

2022, dan posisi penutupan tertingginya adalah 7.318,20 poin pada 13 September 2022 (idx.co.id, 2023).

### **3.2 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 397-399), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subjek terdiri data subjek langsung dan subjek tidak langsung yaitu dimana peneliti bisa mendapatkan informasi pada subjek penelitian tanpa perantara orang kedua. Subjek tidak langsung biasa mendapatkan informasi dari pihak lain atau orang lain yang mengetahui tentang karakteristik subjek penelitian secara jelas, detail, dan berdasar fakta yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 bursa saham global dan bursa saham Indonesia, yaitu :

1. Bursa Saham Amerika Serikat
2. Bursa Saham Singapura
3. Bursa Saham Jepang
4. Bursa Saham Indonesia

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini meliputi seluruh data meliputi indeks harga saham



pasar modal Indonesia, Amerika, Singapura, Jepang, suku bunga, dan nilai tukar rupiah periode 2002-2023.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pengambilan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Dow Jones, Indeks Strait Times, Indeks Nikkei 225, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah yang dilihat dari hasil penutupan tiap akhir periode tahunan berdasarkan data sekunder yang tersedia.

### **3.4 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 42) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, dan desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih, dan prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis yaitu Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019: 15) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019: 147) pendekatan deskriptif digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019: 69) yaitu penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.4.1 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019: 38) operasionalisasi variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019: 69). Variabel independen dalam penelitian yang dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X1= Indeks Dow Jones

X2=Indeks Strait Times

X3= Indeks Nikkei 225

X4=Suku Bunga

X5=Nilai Tukar Rupiah

#### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat menurut Sugiyono (2019: 69) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen

yang dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu: Y : Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
IHSG	IHSG adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{base} \times S_s)}$ (www.idx.co.id)	Rasio
Indeks Dow Jones	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Amerika.	$\frac{EP}{Divisor}$ (en.wikipedia.org)	Rasio
Indeks Strait Times	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Singapura.	$= \frac{\sum(PxQ)}{Nd} \times 100$ (en.wikipedia.org)	Rasio
Indeks Nikkei 225	Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bursa saham Jepang.	$= \frac{EP}{Divisor}$ (en.wikipedia.org)	Rasio
Suku bunga	Menurut Bank Indonesia, Suku bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.	$BI \text{ Rate (BI 7-day (Reverse) Repo Rate)}$	Rasio
Nilai tukar (Kurs Rupiah)	Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat menurut Bank Indonesia.	Kurs Jual	Rasio

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi berdasarkan data yang diperoleh bersumber dari *website* Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia serta *website* masing-masing perusahaan. Selain itu, data yang didapat diperoleh dari studi kepustakaan berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan ini seperti buku, artikel dalam jurnal, dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data. Sugiyono (2019: 320) mengemukakan definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi komputer bernama *Statistic Product and Service Solutions SPSS Statistics* versi 26. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2017: 274) metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda yaitu metode statistik untuk mengetahui arah hubungan antar variable independen dengan hubungan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen biasanya berskala interval dan rasio. Analisis ini juga dapat meramalkan nilai variabel terikat apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Indeks Dow Jones, Strait Times, Indeks Nikkei 225, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, pada tahun 2002-2023.

#### **3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data suatu penelitian yang menunjukkan bahwa regresi tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistic (Ghazali, 2016: 154). Pada penelitian ini untuk uji normalitas akan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak normal
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan normal normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 155) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Jika ditemukan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi maka ini tidak ortogonal. Artinya, variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuannya yaitu:

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan *tolerance*  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya yaitu dengan uji durbin-watson (*DW test*). Uji durbin Watson dihitung dengan cara membandingkan antara nilai DW dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel, dan jumlah variabel independen. Jika nilai *DW test* >  $du$  dan *DW test* <  $4-du$  maka dipahami bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

#### 3.5.1.2 Persamaan Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 275) persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{IHSG}$$

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi Variabel Indeks Dow Jones

$b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Indeks Strait Times

b3 = Koefisien Regresi Variabel Indeks Nikkei 225

b4 = Koefisien Regresi Variabel Suku Bunga

b5 = Koefisien Regresi Variabel Nilai Tukar Rupiah

X1 = Indeks Dow Jones

X2 = Indeks Strait Times

X3 = Indeks Nikkei 225

X4 = BI rate

X5 = Nilai Tukar Rupiah

E = Standar Error Atau Residual

### 3.5.2 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 288) Rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.



### 3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016: 95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### - Secara Parsial

Ho1  $\rho = 0$  secara parsial Indeks Dow Jones (DJI) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ha1 :  $\rho \neq 0$  secara parsial Indeks Dow Jones (DJI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ho2 :  $\rho = 0$  secara parsial Indeks Strait Times (STI) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ha2:  $\rho \neq 0$  secara parsial Indeks Strait Times (STI) berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ho3 :  $\rho = 0$  secara parsial Indeks Nikkei 225 (N225) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ha3 :  $\rho \neq 0$  secara parsial Indeks Nikkei 225 (N225) berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ho4 :  $\rho = 0$  secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ha4 :  $\rho \neq 0$  secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ho5 :  $\rho = 0$  secara parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Ha5 :  $\rho \neq 0$  secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG

- **Secara Simultan**

Ho :  $\rho_1 : \rho_2 : \rho_3 : \rho_4 : \rho_5 = 0$  Secara simultan Indeks Dow Jones, Indeks Strait Times, Indeks Nikkei 225, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Ha :  $\rho_1 : \rho_2 : \rho_3 : \rho_4 : \rho_5 \neq 0$  Secara simultan Indeks Dow Jones, Indeks Strait Times, Indeks Nikkei 225, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident level*)**

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian

### 3.5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1 Jika nilai signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2 Jika nilai signifikansi  $F > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1 Jika nilai signifikansi  $t < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2 Jika nilai signifikansi  $t > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.